

**SKRINING PENYAKIT  
TIDAK MENULAR (PTM)  
DALAM UPAYA  
PENINGKATAN  
KESEHATAN  
MASYARAKAT RT 03  
LEMPUING**

**Andra Saferi Wijaya<sup>1</sup>,  
Mercy Nafratilova<sup>2</sup>,  
Zadam Marita<sup>3</sup>, Fiona  
Amante<sup>4\*</sup>, Apreni  
Saputri<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5) Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes  
Bengkulu

**Article history**

Received : 13 April 2024

Revised : 27 Mei 2024

Accepted : 30 Juli 2024

**\*Fiona Amante**

Email :

fiomnt7@gmail.com

**Abstrak**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak menyebabkan kematian di dunia. Penyakit tidak menular ini tidak ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Masyarakat harus tahu cara deteksi dini penyakit tidak menular ini, maka itu perlu upaya meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat lewat Skrining Penyakit Tidak Menular oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu di RT 3, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung adalah memberikan pengetahuan terutama kepada Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) tentang penyakit tidak menular serta pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pemeriksaan gula darah dan kolesterol untuk melakukan deteksi adanya penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk skrining dan edukasi tentang PTM kepada masyarakat di daerah tersebut. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), kolesterol, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut terhadap 45 lansia yang hadir. Kegiatan ini dilakukan dalam acara posbindu dengan menggunakan system 5 meja. Hasil dari pengabdian ini adalah ditemukan dari 43 responden diantaranya 31 orang mengidap hipertensi, 2 orang diabetes melitus, 11 orang prediabetes, 11 orang dengan kolesterol tinggi dan 12 orang dengan kolesterol sedang.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Posbindu, Skrining

**Abstract**

*Non-communicable diseases (NCDs) are one of the health problems that cause many deaths in the world. This non-communicable disease is not transmitted from one individual to another. The public must know how to detect this non-communicable disease early, so efforts are needed to increase public knowledge. The aim of community service through Non-Communicable Disease Screening by Bengkulu Ministry of Health Polytechnic Students in RT 3, Lempuing Village, Ratu Agung District is to provide knowledge, especially to the Elderly Community, about non-communicable diseases and the importance of carrying out regular blood pressure checks and sugar checks. blood and cholesterol to detect non-communicable diseases. Community service activities are carried out for screening and education about PTM to the community in the area. The health examination included measuring blood pressure, instantaneous blood sugar (GDS), cholesterol, height, weight and abdominal circumference for the 45 elderly people who attended. This activity was carried out at a posbindu event using a 5 table system. The results of this service were found from 43 respondents, including 31 people with hypertension, 2 people with diabetes mellitus, 11 people with prediabetes, 11 people with high cholesterol and 12 people with moderate cholesterol.*

Keywords: Non-Communicable Diseases, Posbindu, Screening

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan karena merupakan salah satu penyebab dari kematian.(Marbun, 2021). Menurut WHO penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Menurut kementerian RI tahun 2022 PTM memiliki kontribusi 72,3%, angka ini diatas rata-rata kematian PTM di Negara-Negara Asia Tenggara termasuk di Indonesia yaitu 70% (Pratasik, 2024) . Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013, antara lain hipertensi, diabetes mellitus, dan stroke. Prevalensi penyakit hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%; prevalensi penyakit diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; sedangkan prevalensi penyakit stroke naik dari 7% menjadi 10,9% (Dian, 2024). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan karena merupakan salah satu penyebab dari kematian.

Penyakit tidak menular menjadi penyebab mortalitas sebanyak 41 juta kasus tiap tahun, prevalensi ini sebanding dengan 74% penyebab mortalitas di seluruh dunia. Kasus kematian pada orang yang berumur kurang dari 70 tahun sebanyak 17 juta orang meninggal dunia dan sebanyak 86% mortalitas dini tersebut berada di negara-negara dengan kategori low- and middle- income countries (negara yang mempunyai pendapatan rendah). Penyakit tidak menular yang menyebabkan prevalensi mortalitas paling tinggi adalah penyakit kardiovaskuler dengan kasus mortalitas setiap tahun sebanyak 17,9 juta kasus, selanjutnya ada penyakit kanker sebanyak 9,3 juta kasus, penyakit pernafasan kronis sebanyak 4,1 juta kasus dan penyakit kencing manis sebanyak 2 juta kasus termasuk juga penyakit gagal ginjal kronis yang diakibatkan oleh diabetes. Penyakit-penyakit tersebut menjadi penyebab sekitar 80% kasus mortalitas dini yang diakibatkan oleh penyakit tidak menular (World Health Organization (WHO), 2023)

Prevalensi PTM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis, menurut perbandingan antara data Riskesdas 2013 dan Riskesdas 2018 ada beberapa penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan, seperti prevalensi stroke dari 7 permil menjadi 10,9 permil, prevalensi kanker meningkat dari 1,4 permil menjadi 1,8 permil, prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat dari 2 permil menjadi 3,8 permil, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, dan prevalensi diabetes mellitus juga meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Peningkatan angka kejadian PTM ini berhubungan erat dengan perubahan life style , berdasarkan perbandingan data Riskesdas terjadi peningkatan kebiasaan merokok pada kelompok remaja meningkat dari 7,2% menjadi 9,1%, konsumsi alkohol juga meningkat dari 3% menjadi 3,3%, proporsi aktivitas fisik yang buruk juga meningkat dari 26,1% menjadi 33,5%, dan konsumsi buah dan sayur yang memburuk (Toka et al., 2023)

Meningkatnya penyakit tidak menular (PTM), identifikasi profil factor risiko merupakan salah satu tindakan prioritas yang diperlukan dalam pencegahan PTM (Annadurai et al., 2018). Program pencegahan dan pengendalian PTM telah dikembangkan dan terstruktur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2005 pada saat Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular didirikan. Program tersebut meliputi upaya promosi kesehatan, pencegahan faktor risiko

dan tata laksana penyakit (Rusdianti, 2024). Pola hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular (PTM) antara lain merokok, kurangnya olahraga dan aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, kurangnya konsumsi sayur dan buah, sering mengonsumsi makanan cepat saji, sering konsumsi kopi, tidak cukupnya waktu istirahat, dan stres berlebih. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, penyakit tidak menular menjadi hal yang sangat penting untuk diwaspadai, dideteksi sejak dini, dan dicegah agar tidak semakin parah dan muncul berbagai komplikasi hingga kematian. Keterkaitan antara penyakit tidak menular (PTM) dan gaya hidup menunjukkan bahwa PTM menjadi salah satu penyakit yang dapat dicegah, termasuk komplikasi maupun penyakit penyertanya (Bension, 2024). Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT) seseorang, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, asam urat, serta kolesterol (Hidayah, 2024). Selain menjadi permasalahan kesehatan dan kematian terdapat dampak lain yaitu peningkatan pembiayaan terkait penyakit-penyakit yang termasuk dalam penyakit tidak menular. PTM menyerap pembiayaan tertinggi dalam BPJS (Badan Penjaminan Kesejahteraan Sosial) Kesehatan seperti penyakit jantung, gagal ginjal dan kanker (Rusdianti, 2024)

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tahun 2017, sebanyak 10.801.787 juta orang atau 5,7% peserta JKN mendapat pelayanan untuk penyakit katastropik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 14,6 triliun rupiah atau 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan dengan komposisi peringkat penyakit jantung sebesar 50,9% atau 7,4 triliun, penyakit ginjal kronik sebesar 17,7% atau 2,6 triliun rupiah. Untuk itu, dibutuhkan komitmen dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas PTM melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian menuju Indonesia Sehat (Hidayah, 2024)

Salah satu cara mencegah penyakit tidak menular adalah dengan fokus mengurangi faktor risiko yang terkait dengan penyakit ini. Solusi berbiaya rendah tersedia bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi faktor risiko umum yang dapat dimodifikasi. Untuk mengurangi faktor risiko PTM terhadap individu dan masyarakat, diperlukan pendekatan komprehensif yang mengharuskan semua sektor, termasuk kesehatan, keuangan, transportasi, pendidikan, pertanian, perencanaan dan lain-lain, untuk berkolaborasi mengurangi risiko yang terkait dengan PTM, dan mendorong intervensi untuk mengurangi dampak PTM. Program kebijakan terkait pengendalian penyakit menular dan tidak menular dilaksanakan dengan berfokus pada kegiatan advokasi kebijakan dan sosialisasi ke masyarakat tentang pengendalian penyakit tidak menular (P2PTM), meningkatkan upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif serta paliatif care secara komprehensif, meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menangani penyakit tersebut, meningkatkan program surveillance, serta memberdayakan masyarakat dalam melaksanakan kebijakan. Program kebijakan pengendalian penyakit tidak menular dan menular dititik beratkan pada meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan meningkatnya pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat. (Mau, 2024)

Salah satu strategi yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut antara memperluas cakupan screening atau deteksi dini PM dan PTM termasuk meningkatkan cakupan

standar pelayanan minimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Deteksi dini penyakit menular maupun tidak menular menjadi bagian yang utama sebagai dasar penentuan perencanaan program dan penentuan strategi pelaksanaan program (Mau, 2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan (Tiara, 2023). Penatalaksanaan PTM terkait dengan layanan deteksi, skrining dan pengobatan penyakit-penyakit tersebut, serta penyediaan akses layanan Kesehatan Masyarakat salah satunya posbindu. Tindakan yang berdampak tinggi dan penting dilakukan melalui pendekatan layanan kesehatan primer untuk memperkuat deteksi dini dan pengobatan tepat waktu. Jika diberikan pengetahuan deteksi sejak dini akan meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular.

Skrining penyakit menular dan penyakit tidak menular adalah suatu proses dimana populasi yang berisiko tinggi atau individu tertentu diuji untuk mendeteksi keberadaan penyakit atau faktor risiko penyakit tertentu. Tujuan dan manfaat skrining penyakit menular adalah deteksi dini infeksi pada individu yang mungkin tidak menunjukkan tanda dan gejala, mencegah penyebaran penyakit, mengidentifikasi factor risiko, melakukan pengobatan dini serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan Upaya promotive dan preventif seperti melakukan imunisasi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Tujuan dan manfaat skrining penyakit tidak menular adalah mendeteksi dini factor risiko seperti tekanan darah tinggi, kadar gula darah tinggi, kadar asam urat tinggi, kadar kolesterol tinggi sebelum timbulnya gejala atau komplikasi yang serius, mencegah komplikasi PTM yang serius seperti serangan jantung, stroke, atau gagal ginjal, meningkatkan kualitas hidup penderita PTM, menghemat biaya perawatan kesehatan yang panjang akibat komplikasi PTM (Mau, 2024). Skrining penyakit merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit. Dengan adanya deteksi dini, pengobatan akan diberikan lebih cepat sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap penyakit agar tidak menjadi lebih berat. (Tiara, 2023)

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan skrining penyakit tidak menular yaitu DM, hipertensi, stroke, kanker, dan PPOK pada lansia di RT 3, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung dengan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi. Karena Masyarakat masih banyak belum mengetahui penyakit tidak menular. Pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan Kesehatan pada wilayah RT 03 Lempuing.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengikuti acara posbindu di Rt 3 dengan menggunakan sistem 5 meja. Meja 1 tempat registrasi pendaftaran dan pemberian nomor kode serta pencatatan ulang hasil pengisian KMS FR-PTM ke buku pencatatan oleh kader. Meja 2 untuk wawancara oleh kader. Meja 3 tempat pengukuran TB, BB, IMT, lingkar perut dan Analisa lemak tubuh, meja 4 tempat pemeriksaan tekanan darah, GDS, dan kolesterol. Meja 5 tempat mengidentifikasi factor risiko PTM konseling/edukasi serta. Setelah dilakukan pengkajian dilakukan

pre test dan dilanjutkan dengan post test mengembangkan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular

Dalam implementasinya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan kader posbindu. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan profesi ners.

**Tabel 1. Jenis Kegiatan**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Institusi Yang Terlibat</b>
Pemeriksaan Kesehatan untuk skrining deteksi dini penyakit tidak menular	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa
Melakukan pemecuan tentang resiko penyakit tidak menular pada lansia	Tim Dosen, Puskesmas, mahasiswa
Membuat komitmen dengan masyarakat untuk rajin melakukan pemeriksaan kesehatan	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa
Evaluasi keberhasilan Pemberdayaan Wilayah lansia dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tidak menular	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa



Gambar 1. Registrasi pendaftaran





Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Penyuluhan PTM



Gambar 4. Konseling dan edukasi



Gambar 5 Pre test dan post test

### HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 oktober 2023, di Posbindu Kecamatan Ratu Agung, Kelurahan Lempuing, Kecamatan RT 03 dengan jumlah responden 43 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan metode skrining dan penyuluhan penyakit PTM kepada masyarakat kelurahan lempuing terkhususnya masyarakat RT 03. kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi penyakit tidak menular yang ada di lingkungan posbindu lempuing sebagai upaya pencegahan dini terhadap PTM serta untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang bahaya dan cara menanggulangi PTM. pada saat dilakukan kegiatan banyak masyarakat yang berantusias dalam terselenggaranya kegiatan ini, terdapat 43 orang responden yang dilakukan skrining PTM dengan cara periksa tekanan darah, cek GDS, hingga cek Kolesterol sebagai antisipasi PTM.

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil pemeriksaan dari 43 responden yang dilakukan di Posbindu Lempuing**

Hasil Pemeriksaan Responden : 43 orang			
<b>Tekanan Darah</b>			
Usia	Hipertensi	Normotensi	Hipotensi
25 - 44	6	2	0
45 – 60	19	7	0
61 - 80	6	3	0
Total Orang			43
<b>Gula Darah Sewaktu</b>			
Usia	Diabetes	Prediabetes	Normal
25 - 44	1	2	3
45 – 60	1	9	11
61 - 80	0	0	7
Total Orang			34
<b>Kolesterol</b>			
Usia	Kolesterol Tinggi	Kolesterol Sedang	Normal
25 - 44	2	2	0
45 – 60	7	6	3
61 - 80	2	4	0
Total Orang			26

Berdasarkan Data pada tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti pemeriksaan adalah 43 orang yang masing masing terdapat 43 orang yang mengikuti pemeriksaan tekanan darah, 34 orang yang mengikuti pemeriksaan gula darah sewaktu, dan 26 orang yang mengikuti pemeriksaan kolesterol.

Pada hasil pemeriksaan didapatkan fakta temuan pada pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan di posbindu dengan sampel 43 orang didapatkan pengidap hipertensi pada usia 25 – 45

tahun berjumlah 6 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 19 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 6 orang, selanjutnya di dapatkan hasil normotensi pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 2 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 7 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 3 orang. dan tidak didapatkan temuan hipotensi pada 43 sampel tersebut.

Pada hasil pemeriksaan didapatkan fakta temuan pada pemeriksaan gula darah sewaktu yang dilakukan di posbindu dengan sampel 34 orang didapatkan pengidap diabetes pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 1 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 1 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 0 orang, selanjutnya di dapatkan hasil prediabetes pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 2 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 9 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 0 orang. kemudian di dapatkan hasil normal pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 3 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 11 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 7 orang.

Pada hasil pemeriksaan didapatkan fakta temuan pada pemeriksaan kolesterol yang dilakukan di posbindu dengan sampel 26 orang didapatkan pengidap kolestrol tinggi pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 2 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 7 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 2 orang, selanjutnya di dapatkan hasil kolestrol sedang pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 2 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 6 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 4 orang. kemudian di dapatkan hasil normal pada usia 25 – 45 tahun berjumlah 0 orang, pada usia 45 – 60 tahun berjumlah 3 orang, pada usia 61 – 80 tahun berjumlah 0 orang.

Berdasarkan data tersebut hasil dari kegiatan ini adalah ditemukan dari 43 responden diantaranya 31 orang mengidap hipertensi, 2 orang diabetes melitus, 11 orang prediabetes, 11 orang dengan kolesterol tinggi dan 12 orang dengan kolesterol sedang.

## KESIMPULAN

Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

1. Ada peningkatan kesadaran tentang kesehatan masyarakat RT 03 lempuing terhadap penyakit tidak menular (PTM)
2. Poltekkes Kemenkes Bengkulu, dan Puskesmas lempuing terus berkolaborasi dengan mitra kerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lempuing terkhususnya masyarakat RT 03.

## PUSTAKA

- Annadurai, K., Balan, N., & Ranaganathan, K. (2018). Non-communicable disease risk factor profile among Fishermen community of Kancheepuram district, Tamil Nadu: a cross sectional study. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(2), 708. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180255>
- Bension, J. B. (2024). *Upaya preventif dan promotif terhadap penyakit tidak menular melalui skrining dan edukasi pola hidup sehat*. 3(9), 2035–2040.
- Dian, F. (2024). *Implementasi program posbindu penyakit tidak menular*. 6(3), 57–63.
- Hidayah, S. N. (2024). *Kegiatan Skrining Kesehatan dan Edukasi Penyakit Tidak Menular di Desa Kluwut Kabupaten Brebes*. 3(3), 1–23.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 101.
- Marbun, R. (2021). Edukasi Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Serta Paket Manfaat Bpjs Kesehatan Untuk Penyakit Kronis. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 763. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5377>



- Mau, A. (2024). *Skrining Dan Edukasi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Perdesaan*. 02(02), 171–180.
- Pratasik, J. Y. (2024). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas koya kabupaten minahasa*. 5(September), 5895–5905.
- Rusdianti. (2024). *Skrining faktor risiko dan konseling penyakit tidak menular*. 7, 4168–4176.
- Tiara. (2023). *Skrining dan Penyuluhan Kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Anggota Aisyiyah di Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 96–99.
- Toka, W. Do, Saputra, S. D., & Athallah, N. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Desa Gamlamo, Halmahera Barat*. *Pekan : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33387/pekan.v2i2.7217>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>